

**EDUKASI PENYAKIT HIPERTENSI WARGA DUKUH GEBANG  
RT 04/RW 09 DESA GIRISUKO KECAMATAN PANGGANG  
KABUPATEN GUNUNGGKIDUL**

**Muchamad Rifai<sup>1</sup>, Diah Safitri<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta  
Jl. Prof. Soepomo, SH, Janturan, Warungboto, Yogyakarta 55154  
Corresponding Author : riffay@gmail.com

**Abstrak**

*Hipertensi adalah penyakit yang didefinisikan sebagai peningkatan tekanan darah secara menetap. Dari hasil Community Diagnosis diperoleh penyakit hipertensi yang menjadi permasalahan utama di RT 04 Dusun Gebang karena masih banyak masyarakat yang acuh terhadap penyakit ini. Tujuan dilakukannya kegiatan ini adalah untuk menggali permasalahan utama yang dihadapi oleh komunitas berdasarkan fakta yang ada dan untuk pengambilan strategi serta rencana tindak lanjut untuk penyelesaian masalah tersebut. Pada saat melakukan indentifikasi masalah menggunakan Indepth Interview atau wawancara mendalam yang dilakukan kepada masyarakat secara door to door di rumah masyarakat RT 4 Dusun Gebang. Dari wawancara yang telah dilakukan terdapat beberapa indikator didalamnya yaitu mengenai penyakit tidak menular, penyakit menular, keselamatan dan kesehatan kerja, kesehatan lingkungan, gangguan jiwa, pelayanan kesehatan tradisional dan covid-19. Metode yang digunakan dalam penentuan prioritas masalah adalah metode USG (Urgency, Seriousness and Growth). Berdasarkan hasil penilaian USG dalam penentuan prioritas masalah, dari 7 masalah penyakit tidak menular kemudian diperkecil menjadi satu masalah terbesar, yaitu hipertensi.*

**Abstract**

*Hypertension is a disease defined as a persistent increase in blood pressure. From the results of Community Diagnosis, hypertension is the main problem in RT 04 Gebang Village because there are still many people who refer to this disease. The purpose of this activity is to explore the main problems faced by the community based on existing facts and to take strategies and follow-up plans to resolve these problems. At the time of identifying the problem using Indepth Interview or in-depth interviews conducted door to door to the community at the community home of RT 4 Gebang Village. From the interviews that have been conducted, there are several indicators in it, namely regarding non-communicable diseases, infectious diseases, occupational safety and health, environmental health, mental disorders, traditional health services and covid-19. The method used in determining the priority of the problem is the USG (Urgency, Seriousness and Growth) method. Based on the results of the ultrasound assessment in determining the priority of problems, from 7 non-communicable disease problems, they were reduced to one biggest problem, namely hypertension.*

**Kata kunci:** *Community Diagnosis, Hipertensi, USG*

## **1. PENDAHULUAN**

Menurut *American Heart Association (AHA)*, penduduk berusia diatas 20 tahun mengalami hipertensi sudah mencapai 74,5 juta jiwa, akan tetapi 90-95% kasus belum diketahui penyebabnya. Hipertensi merupakan silent killer yang memiliki bermacam-macam gejala yang hampir sama dengan gejala penyakit yang lainnya. Data dari WHO pada tahun 2015 terdapat 1,13 miliar orang di dunia ini mengalami hipertensi, yang artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Selain itu, diperkirakan jumlah penderita hipertensi di dunia terus meningkat setiap tahunnya, dan pada 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang mengalami hipertensi (Kemenkes RI, 2019). Berdasarkan dari beberapa riset yang berhasil dipublikasikan pada tahun 1980 dan 2002 menunjukkan bahwa adanya peningkatan prevalensi hipertensi pada negara berkembang dibandingkan dengan negara maju (Aminuddin dkk, 2015).

Hipertensi merupakan salah satu tantangan besar di Indonesia. Hipertensi ialah kondisi yang sering muncul pada pelayanan kesehatan primer dengan memiliki risiko morbiditas serta mortalitas yang terus meningkat selaras dengan naiknya tingkatan tekanan sistolik dan diastolik yang diakibatkan oleh gagal

jantung, stroke dan gagal ginjal. Hipertensi sering disebut dengan *silent killer* atau pembunuh diam-diam karena orang yang mempunyai penyakit hipertensi sering tanpa gejala (P2PTM Kemenkes RI, 2019). Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) dalam *Global Status Report On Non-Communicable Disease*, rata-rata penderita tekanan darah tinggi pada orang dewasa usia 18 tahun keatas berkisaran 22%. Hipertensi bertanggung jawab atas 40% kematian akibat penyakit jantung dan 51% kematian akibat stroke (WHO, 2014). Selain secara global, hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang paling sering menyerang masyarakat Indonesia (57,6%). Hal tersebut terbukti dengan adanya jumlah pasien hipertensi di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama yang mengalami peningkatan setiap tahunnya (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Prevalensi hipertensi yang terdiagnosis dokter di Indonesia mencapai 25,8% dan Yogyakarta menduduki peringkat ketiga prevalensi hipertensi terbesar di Indonesia. Tingkat prevalensi hipertensi diketahui meningkat seiring dengan peningkatan usia dan prevalensi tersebut cenderung lebih tinggi pada masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah atau masyarakat yang tidak (Kemenkes RI, 2013). Penyakit hipertensi dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit kardiovaskular. Setiap peningkatan 20 mmHg tekanan darah sistolik atau 10 mmHg tekanan darah diastolik dapat meningkatkan risiko kematian akibat penyakit jantung iskemik dan strok. Terkontrolnya tekanan darah sistolik dapat menurunkan risiko kematian, penyakit kardiovaskular, strok, dan gagal jantung. Menjalankan pola hidup sehat setidaknya selama 4–6 bulan terbukti dapat menurunkan tekanan darah dan secara umum dapat menurunkan risiko permasalahan kardiovaskular. Beberapa pola hidup sehat yang dianjurkan di antaranya penurunan berat badan, mengurangi asupan garam, olahraga, mengurangi konsumsi alkohol, dan berhenti merokok (Perki, 2015).

Diagnosis merupakan istilah yang diaadopsi dari bidang medis dan kedokteran sebagai proses untuk penentuan jenis penyakit dengan melihat gejala-gejala yang muncul. Dalam dunia Pendidikan istilah “diagnosis” merupakan istilah yang relatif baru. Dengan kesimpulannya maka diagnosis adalah upaya menentukan penyakit atau kelemahan yang dialami seseorang melalui pengujian untuk mendapatkan sesuatu keputusan yang seksama atas gejala-gejala tentang suatu hal. Sedangkan komunitas (*community*) merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki persamaan karakteristik tertentu dan biasanya bertempat tinggal di suatu area geografis yang bisa diidentifikasi dengan jelas. Sebagai contoh, pusat kesehatan masyarakat dalam Bahasa Inggris disebut *community health center*, bukan *societal health center* atau *public health center*, karena memang didirikan dengan tujuan untuk melindungi dan meningkatkan kesehatan komunitas tertentu, yaitu masyarakat yang tinggal di suatu wilayah kecamatan.

*Community Diagnosis* adalah masyarakat mampu melakukan identifikasi secara mandiri, melakukan kajian permasalahan, menyusun kajian permasalahan, menyusun prioritas masalah dan melakukan rencana intervensi sebagai upaya penyelesaian masalah. Hal inilah yang melandasi untuk dilaksanakannya Pengabdian kepada masyarakat di RT 04/RW 09 Dukuh Gebang Desa Girisuko Kecamatan Panggang Kabupaten Gunungkidul melalui pendekatan *Community Diagnosis*. Tujuan dari dilakukannya *Community Diagnosis* adalah untuk menggali permasalahan utama yang dihadapi oleh komunitas berdasarkan fakta yang ada dan untuk pengambilan strategi serta rencana tindak lanjut untuk penyelesaian masalah tersebut.

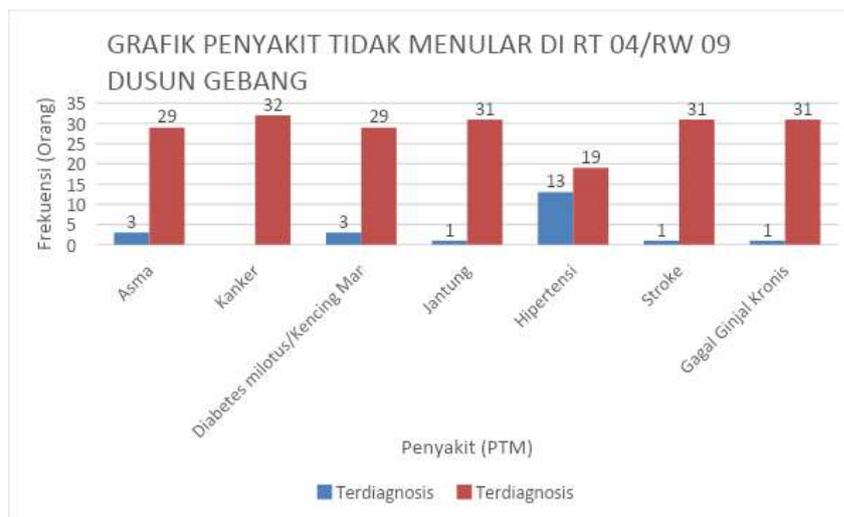
## 2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yaitu memberikan poster mengenai cara pencegahan tingginya tekanan darah serta melakukan pemeriksaan tekanan darah yang kemudian disusul dengan agenda penyuluhan mengenai penyakit tidak menular yaitu hipertensi menggunakan media Power Point dan pemasangan poster. Dalam pelaksanaannya yaitu dengan menyampaikan materi terkait definisi penyakit hipertensi, faktor-faktor yang memicu terjadinya penyakit hipertensi, pencegahan dan penanggulangan penyakit hipertensi. Saat kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung dihadiri oleh masyarakat RT 04 Dusun Gebang. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan kurang lebih selama dua bulan dari pengurusan surat izin sampai pelaksanaan intervensi. Kemudian yang menjadi sasaran dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah seluruh masyarakat Rt 04 Dukuh Gebang Desa Girisuko Kecamatan Panggang Kabupaten Gunungkidul yang berjumlah 32 kepala keluarga. Penyuluhan dilaksanakan pada hari Kamis dan Jum'at, 25-26 Maret 2021 di Balai Dusun Gebang dan dari hasil penyuluhan yang sudah dilakukan mendapatkan respon yang baik dari masyarakat, terdapat beberapa masyarakat yang menanyakan mengenai akibat dari penyakit hipertensi. Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada

masyarakat ini semoga masyarakat bisa lebih peduli terhadap kesehatan, mau melakukan pemeriksaan tekanan darah secara teratur serta mau mengonsumsi obat yang telah diberikan oleh dokter.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari *Community Diagnosis* yang telah dilakukan dengan menggunakan Teknik *Indepth Interview* atau wawancara mendalam kepada masyarakat RT 04 Dukuh Gebang yang didalam nya terdapat bebrapa indikator seperti penyakit tidak menular, keselamatan dan kesehatan kerja, kesehatan lingkungan, gangguan jiwa, pelayanan kesehatan tradisional dan covid-19. Kemudian dilakukan identifikasi masalah kemudian mendapatkan hasil sebagai berikut:



**Grafik 1. Identifikasi Masalah**

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa penyakit tidak menular yang banyak dialami oleh masyarakat RT 04 Dukuh Gebang adalah penyakit hipertensi dengan jumlah 13 kasus, dan yang paling sedikit yaitu kanker dengan jumlah kasus 0, selain itu terdapat asma dengan jumlah sebanyak 3 kasus dan jantung, stroke, gagal ginjal kronis memiliki jumlah 1 kasus.

Kemudian dilakukan prioritas masalah untuk mendapatkan masalah utama yang ada di masyarakat dengan menggunakan teknik USG (*Urgency, Seriousness and Growth*). Dan hasil yang diperoleh dari prioritas masalah tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Prioritas Masalah**

No	Kriteria	Bobot	Skor Masalah							Skor Total						
			A	B	C	D	E	F	G	A	B	C	D	E	F	G
1	Urgency	3	5	5	6	5	6	4	6	15	15	18	15	18	12	18
2	Seriousness	5	7	5	8	7	9	5	6	35	25	40	35	45	25	30
2	Growth	5	4	7	6	5	8	7	5	20	35	30	25	40	35	25
Total Skor									70	75	88	75	103	72	73	

Keterangan:

A: Asma

B: Kanker

C: Diabetes Militus

D: Jantung

E: Hipertensi

F: Stroke

G: Gagal Ginjal

Skor: 1-10

Bobot: 1-5

Setelah dilakukan penginputan data didapatkan 1 masalah utama di RT O4 Dusun Gebang yaitu penyakit Hipertensi. Hasil ini ditunjukkan dengan adanya warga yang memiliki penyakit hipertensi sejumlah 13 orang.

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan masih banyak masyarakat yang acuh terhadap penyakit tidak menular seperti asma, kanker, diabetes militus, jantung, hipertensi,

stroke dan gagal ginjal kronis. Jumlah 13 kepala keluarga dari 32 kepala keluarga yang ada di RT 04 Dusun Gebang memiliki penyakit hipertensi yang disebabkan oleh masyarakat mayoritas bekerja sebagai petani dan ketikan mereka merasa lelah masyarakat merasa hanya capek karena kerja, selain itu juga dipengaruhi oleh faktor makanan, jenis kelamin, merokok, kebiasaan minum kopi, kurang minum air putih, dan juga masyarakat jarang melakukan pemeriksaan tekanan darah. Masyarakat yang memiliki penyakit hipertensi di RT 04 Dusun Gebang juga jarang mengkonsumsi obat hipertensi yang diberikan oleh dokter apabila sudah tidak merasa sakit.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan teknik *indepth interview* dalam melakukan identifikasi masalah dari kuesioner *Community Diagnosis*. Hasil yang didapat dari teknik identifikasi masalah yaitu kasus penyakit tidak menular terdapat kasus hipertensi yang paling banyak diderita oleh masyarakat sebesar 13 kasus, dan yang paling sedikit yaitu kanker dengan jumlah kasus 0, selain itu terdapat asma dengan jumlah sebanyak 3 kasus dan jantung, stroke, gagal ginjal kronis memiliki jumlah 1 kasus.

Pada kegiatan ini dalam penentuan prioritas masalah menggunakan metode USG (*Urgency, Seriousness and Growth*), dengan hasil yang didapat adalah penyakit hipertensi yang menjadi prioritas masalah dengan kasus sebanyak 13 kasus. Untuk alternatif pemecahan masalah menggunakan metode analisis SWOT. Pada saat musyawarah masyarakat desa/dusun (MMD) di hadiri oleh Kepala Dusun, Ketua Rt 04, Ketua Rw 09, Kader Kesehatan dan Warga Rt 04. Dari hasil MMD tersebut memperoleh solusi/intervensi untuk melakukan pemeriksaan tekanan darah, penyuluhan dengan menggunakan media power point dan poster mengenai penyakit hipertensi. Tujuan dari program penyuluhan ini adalah berharap masyarakat lebih paham mengenai penyakit Hipertensi dan mau melakukan pemeriksaan secara rutin, selain itu juga agar masyarakat memiliki, memahami dan memaksimalkan pengetahuan tentang hipertensi.

Edukasi pencegahan hipertensi pada lansia bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan lansia mencegah hipertensi guna mewujudkan lansia sehat dan produktif. Penelitian yang dilakukan oleh Hepilita (2019) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Pendidikan orang dewasa yang dapat merubah jika isi serta cara atau metode belajar yang sesuai dengan perubahan yang subyek rasakan. Pengetahuan berkaitan erat dengan pendidikan. Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi diharapkan mempunyai pengetahuan yang luas. Hal tersebut bukan berarti orang dengan pendidikan rendah mempunyai pengetahuan yang rendah. Pengetahuan dapat diperoleh dari mana saja termasuk melalui edukasi penyuluhan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sofiana dkk, 2018 penyuluhan merupakan salah satu metode yang sangat efektif untuk memberikan edukasi serta dapat melakukan pendekatan kepada masyarakat. Hal tersebut terbukti pada saat sebelum diberikan penyuluhan, pengetahuan masyarakat tentang hipertensi sangatlah kurang. Pada saat penyuluhan berlangsung para peserta sangat antusias bertanya dan mengikuti penyuluhan hingga selesai. Dampak dari penyuluhan kesehatan sangat berpengaruh untuk meningkatkan pengetahuan pasien tentang hipertensi, serta dapat meningkatkan pola hidup sehingga dapat mengontrol tekanan darah. Meningkatnya pengetahuan pasien tentang hipertensi, maka semakin mendorong seseorang untuk berperilaku yang lebih baik agar tekanan darah dapat terkendali.

Karena semakin meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang hipertensi akan mendorong seseorang untuk berperilaku yang lebih baik dalam mengontrol hipertensi sehingga tekanan darahnya tetap terkendali, pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi juga mempengaruhi kepatuhan masyarakat dalam melakukan pengobatan. Seiring dengan meningkatnya pengetahuan tentang hipertensi maka dapat melakukan penatalaksanaan penyakitnya sehingga masyarakat menjadi lebih baik. Berikut ini merupakan gambar dari kegiatan intervensi:



Gambar 2. Pemeriksaan tekanan darah



Gambar 3. Pelaksanaan penyuluhan Hipertensi



Gambar 3. Poster Pengendalian Hipertensi

Pada saat proses pengambilan data terjadi hambatan untuk menyesuaikan waktu dengan masyarakat pada saat melakukan *Community Diagnosis* karena mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani dan mereka bekerja diladang dari pagi sampai sore, jadi untuk pelaksanaan *Community Diagnosis* memerlukan waktu hamper satu minggu karena menyesuaikan waktu masyarakat berada dirumah. Kemudian untuk tantangannya adalah masih banyaknya masyarakat yang tidak ikut prolanis jadi harapannya setelah adanya penyuluhan ini masyarakat banyak yang ikut program tersebut sebagai penanggulangan penyakit hipertensi. Adapun dampak bagi masyarakat adalah masyarkat lebih paham mengenai penyakit hipertensi dan mau melakukan pemeriksaan tekanan darah secara teratur untuk menjaga kesehatan.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan di RT 04 RW 09 Dusun Gebang Kelurahan Girisuko Kecamatan Panggang Kabupaten Gunungkidul Daerah istimewa Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa mendapatkan penyakit hipertensi yang menjadi masalah utama di masyarakat. Dalam penentuan prioritas masalah menggunakan metode USG (*Urgency, Seriousness and Growth*) dan dalam

alternatif pemecahan masalah menggunakan metode scoring analisis SWOT sehingga mendapatkan solusi untuk melakukan pemeriksaan tekanan darah dan melakukan penyuluhan dengan menggunakan media power point dan poster mengenai penyakit hipertensi.

## DAFTAR PUSTAKA

- B. S. Pikir, M. Aminuddin, A. Subagjo, B. B. Dharmadjati, I. G. R. Suryawan, and J. N. E. P, *Hipertensi Manajemen Komprehensif*, Cetakan pe. Surabaya: Airlangga University Press (AUP), 2015.
- Hepilita, Yohana., Sleman, Kamilus A. 2019. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Diet Hipertensi Pada Penderita Hipertensi Usia Dewasa Di Puskesmas Mombok Manggarai Timur 2019. *Jurnal Wawasan Kesehatan: Volume: 4, Nomor 2, Desember 2019*.
- Kemendes RI. (2019). *Laporan Riset Kesehatan Dasar 2018*. www.depkes.go.id.
- Kementerian Kesehatan RI. *Profil Penyakit Tidak Menular Tahun 2016*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2017.
- PP Perki. (2015). *Pedoman Tatalaksana Hipertensi Pada Penyakit Kardiovaskular Edisi Pertama*. Jakarta : Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia
- P2PTM Kemendes RI. (2019). Hari Hipertensi Dunia 2019 : “*Know Your Number, Kendalikan Tekanan Darahmu dengan CERDIK*”. <http://p2ptm.kemkes.go.id/>.
- Sofiana,Liena., Puratmadja, Yudha., Kartika, Sandi Baiq., Pangulu, Abdul Haris., Putri, Ika Handayani. 2018. Upaya Peningkatan Pengetahuan Tentang Hipertensi Melalui Metode Penyuluhan. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*.Vol. 2, No. 1, April2018, Hal. 171-176
- WHO. Global Status Report On Noncommunicable Diseases. Switzerland: WHO Press; 2014. 10 p.